

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ jurnal.ukdc.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

by Nia Yuniarsih

Submission date: 22-Sep-2021 08:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1654331932

File name: 9_JULI_JURNAL_BIPS_NIA_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PRICE.pdf (607.12K)

Word count: 3556

Character count: 20630

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE
EARNING RATIO PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nia Yuniarsih

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jalan Dr. Ir. H. Soekarno 201, Surabaya
nia.yuniarsih@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors affecting price earning ratio in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative study with a sample of 40 companies starting in 2017-2018. The results of the study showed that the variable Return on Assets, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio and Price Book Value together affect the Price Earning Ratio (PER). The t test shows the results that Return on Assets has an influence on Price Earning Ratio, while Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Price Book value do not affect the Price Earning Ratio.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Price Earning Ratio.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 40 perusahaan mulai tahun 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Assets, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio dan Price Book Value secara bersama-sama berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Uji t menunjukkan hasil bahwa Return on Assets memiliki pengaruh terhadap Price Earning Ratio, sedangkan Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

Kata kunci: *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Price Earning Ratio.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2006). Pasar modal mempunyai dua peranan. Pertama, pasar modal sebagai wadah untuk mempertemukan antara investor dengan pihak yang memerlukan dana. Dana yang didapat dari pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain. Kedua, pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanamkan modal pada instrumen seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat melakukan investasi untuk memperoleh *return* atau pengembalian. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan saham tersebut (Tandelilin, 2010).

Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi para investor *Price Earning Ratio* dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Ada dua analisis yang digunakan untuk menilai suatu harga saham yaitu: (1) Analisis Teknikal dan (2) Analisis Fundamental. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*) menggunakan data pasar yang dipublikasikan se-

perti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis Fundamental didasarkan pada setiap saham memiliki nilai intrinsik yang merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis Fundamental menggunakan data yang berasal dari data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (*Price Earning Ratio/PER*) dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) (Sunariyah, 2006).

Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena *Price Earning Ratio* membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, serta untuk memperbaiki *judgement*, karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sartono dan Munir, 1997). Semakin besar *Earning Per Share* semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, oleh karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi, maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar

tidak bergerak, maka *Price Earning Ratio* akan turun. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Ratio Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2009). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan adanya pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin kecil nilai dari *Price Earning Ratio*, maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal, yaitu perbandingan antara total utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan total modal (ekuitas) yang dimiliki oleh per-

usahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang rendah dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga yang berupa utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan harus dapat mengendalikan *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi aman, agar tidak mengalami kesulitan likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2001) sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

- a) Pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan.
- b) Kreditur akan melihat kepada modal sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh kreditur.
- c) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Return on Equity

Return on Equity sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar persentase *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin

besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Sartono dan Munir, 1997).

Return on Assets

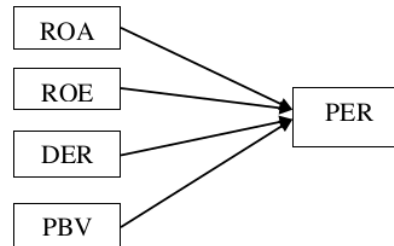
Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio antara laba setelah bunga dan pajak atau *Earning After Interest and Tax* (EAIT) terhadap *total assets*. *Return on Assets* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* yang semakin bertambah tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik. Kondisi perusahaan dengan *Return on Assets* yang semakin bertambah tinggi akan semakin membuat para investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan (Sadalia dan Khalijah, 2011)

Price to Book Value

Price to Book Value Ratio (PBV) dikenal juga dengan istilah *Market to Book Value*. Suatu perusahaan yang sehat dengan manajemen dan organisasi yang kuat serta berfungsi secara efisien akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya atau sama dengan nilai bukunya. Makin tinggi nilai dari *Price to Book Value Ratio* berarti pasar semakin percaya mengenai prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya *Price to Book Value Ratio* mencapai angka di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya (Ang, 2010).

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dari penelitian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
- H2: *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
- H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
- H4: *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang sumber datanya berasal dari data sekunder yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pe-

ngambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan *go public* yang termasuk kelompok LQ45, jumlah perusahaan LQ45 yang mempunyai *Price Earning Ratio* negatif, dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan yang Menjadi
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Go Public</i> LQ45	45
Perusahaan tersebut yang mempunyai <i>Price Earning Ratio</i> (PER) negatif selama periode 2017-2018	(4)
Jumlah Perusahaan Sampel	40

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Price Earning Ratio,

Price Earning Ratio merupakan rasio yang didasarkan pada harga saham per lembar dibagi dengan *Earning Per Share* perusahaan pada periode penelitian tahun 2017 dan 2018.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digambarkan melalui perbandingan antara seluruh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2013). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari mo-

dal (ekuitas) sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai perbandingan adalah utang dan modal (ekuitas) untuk periode tahun 2017-2018.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal (ekuitas) yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini digambarkan dengan perbandingan antara total modal (ekuitas) dibagi dengan laba yang diperoleh setelah dikurangi bunga dan pajak selama periode 2017-2018.

$$ROE = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Earning After Interest and Tax}}$$

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digambarkan dengan perbandingan antara total aset dibagi dengan laba sebelum bunga dan pajak selama periode 2017-2018.

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Earning After Interest and Tax}}$$

Price to Book Value

Rasio ini mencerminkan harga saham dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan men-

ciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung variabel independen (PER) dan variabel dependen (ROA, ROE, DER, dan PBV)
- 2) Menguji asumsi klasik dengan: (1) Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov test. (2) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. (3) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (4) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan korelasi antara variabel bebas.
- 3) Melakukan analisis persamaan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$PER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 PBV + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif data variabel yang digunakan nampak seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.01	1.23	.3433	.28987
ROE	79	.01	.37	.1141	.09104
DER	79	.02	.79	.5156	.23441
PBV	79	.03	.78	.2320	.26032
PER	79	.01	.83	.2167	.23755
Valid N (listwise)	79				

Data pada Tabel 2 menunjukkan *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3433 dan bertanda positif yang artinya perusahaan yang menjadi sampel rata-rata mampu mengelola asetnya dengan optimal. *Return on Equity* memiliki nilai rata rata 0,1141 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu mengelola modal untuk operasional perusahaan. *Debt on Equity Ratio* mempunyai nilai rata-rata 0,5156 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mampu mengelola ekuitas untuk menutup seluruh kewajibannya. *Price Book Value* memiliki nilai rata-rata 0,2320. *Price Earning Ratio* memiliki nilai rata-rata 0,2167 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel mampu meningkatkan laba bersih setelah bunga dan pajak yang meningkat setiap tahun dibandingkan dengan peningkatan harga per lembar saham yang beredar.

Perhitungan hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,623 artinya sebesar 62,3% variabel ROA, ROE, DER, dan PBV mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *Price Earning Ratio*. Sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410(a)	.168	.623	.22250

a Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA, DER

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ROA, ROE, DER, dan PBV terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil analisis regresi berganda dengan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Uji F

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.738	4	.185	3.728	.008 (a)
Residual	3.663	74	.050		
Total	4.402	78			

a Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA, DER

b Dependent Variable: PER

Hasil signifikansi uji-F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt on Equity Ratio*, dan *Price Book Value* berpengaruh

secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* dengan nilai Sig. 0,008 ($\alpha = 5\%$). Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan yang stabil secara keuangan dan mampu mengelola aset, ekuitas, dan utang-nya untuk memaksimalkan laba tahunan dalam kegiatan operasionalnya. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang rendah, karena perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangannya. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Oleh karena itu, semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Anggraini dan Tjahjono, 2019).

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	.236	.083		2.828		.006
	ROA	-.287	.087	-.350	-3.286		.002
	ROE	-.046	.284	-.017	-.160		.873
	DER	.186	.111	.183	1.669		.099
	PBV	-.047	.098	-.052	-.486		.629

a Dependent Variable: PER

Hasil uji t nampak seperti terlihat pada Tabel 5. Berdasarkan data

dari Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{PER} = 0,236 - 0,287\text{ROA} - 0,046\text{ROE} + 0,186\text{DER} - 0,047\text{PBV}$$

Dari data Tabel 5 menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati (2010). *Return on Assets* yang berpengaruh negatif terhadap harga saham menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional sangat rendah. Hal ini dikarenakan peningkatan aset perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan mampu menjaga kestabilan harga saham setiap tahunnya. Hal ini yang menyebabkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan modal sendiri. *Return on Equity* mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Berapapun rasio *Return on Equity* tidak mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba setiap tahun tidak diimbangi dengan peningkatan harga pasar saham juga berdampak pada menurunnya *Price Earning Ratio*.

Debt Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya melalui komposisi ekuitas. Variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, karena investor percaya selama perusahaan memiliki kas yang cukup dan kegiatan

operasional berlangsung wajar, berapa pun utang yang dimiliki perusahaan akan mampu dilunasi. Selain itu, perusahaan mampu menjamin *return* atas penanaman modal oleh investor.

Price Book Value tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya berjalan baik umumnya ratio *Price Book Value* mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya (Ang, 2010). Namun, bagi investor, *Price Earning Ratio* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi, karena penilaian utama terletak pada besarnya laba setelah bunga dan pajak yang berdampak pada berapa *return* yang akan diterima di masa depan.

SIMPULAN

1. Hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt on Equity Ratio*, *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen.
2. Hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, *Debt on Equity Ratio* dan *Price Book Value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

SARAN

1. Bagi para pengambil keputusan keuangan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia disarankan

- lebih memperhatikan analisis fundamental dan teknikal ketika akan melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan jumlah periode laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai data penelitian dengan periode di atas 3 tahun. Penelitian ini terbatas hanya untuk perusahaan *go public* yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian berikutnya harus diperhatikan jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian.
- DAFTAR KEPUSTAKAAN**
- Angraini, Shinta dan Achmad Tjahjono, 2019, *Pengaruh Informasi Fundamental pada Nilai Instrinsik Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 27, No. 1, hal. 94-109.
- Ang, Robert, 2010, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, 7th Edition, Media Soft Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Erlangga, Jakarta.
- Hayati, Nurul, 2010, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1, hal. 53-62.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr., 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Sadalia, Isfenti dan Khalijah, 2011, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dividend Per Share pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonom, Vol. 14, No. 4.
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus dan Misbachul Munir, 1997, *Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-faktor Penentunya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 12, No. 3, hal. 83-98.
- Sudana, I Made, 2009, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Tandelilin, 2010, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I, Edisi Ketiga, Bayumedia, Malang.